PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Iin Kartini
iinkartini1602@gmail.com
Universitas Kuningan

Dede Djuniardi
dede.djunardi@uniku.ac.id
Universitas Kuningan

Amir Hamzah*
amir.hamzah@uniku.ac.id
Universitas Kuningan

ABSTRAC

The purpose of this study was to analyze the influence of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee on Financial Performance. The object of this research is the banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period. The sampling technique used in this study is non probability sampling. The sample method uses Purposive Sampling. The data analysis technique used is the classic assumption test, panel data regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing using the software eviews 9. The partial research results show that Institutional Ownership has positive and significant effect on Financial Performance, Managerial Ownership has positive and significant effect on Financial Performance, Independent Board of Commissioners has positive and significant effect on Financial Performance, Board of Directors has positive and significant effect on Financial Performance, Audit Committee influences positive and significant impact on financial performance.

Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di dunia sangatlah pesat, hal ini ditandai dengan kemajuan perekonomian di Negara-negara maju maupun negara berkembang seperti yang dialami Indonesia. Disamping itu juga kemajuan ekonomi di Indonesia yang mempunyai peranan sangat penting yaitu sektor perbankan. Perkembangan sektor perbankan di Indonesia sangat pesat dengan meningkatnya kompleksitas perbankan tinggi berpengaruh terhadap performa perbankan dan juga akan meningkatkan resiko yang dihadapi perbankan.

Bank merupakan industry yang kegiatan usahanya melayani masyarakat dan mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, agar tingkat kesehatan bank bisa tetap terjaga, cara menjaga tingkat kesehatan bank salah satunya tingkat likuditas bank harus baik.

Fungsi dan peranan perbankan selain menjaga kepercayaan dari masyarakat, tingkat likuditas harus tetap terjaga, transaksi pengimpunan dan pembayaran

harus tetap stabil, karena dengan memelihara kestabilan tersebut perbankan akan tetap berkembang dengan baik. Oleh karena itu Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank.

Pengukuran kinerja keuangan bank mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank yang menggunakan pendekatan berdasarkan risiko. Penilaian komperhensif dan stuktur terhadap hasil integritas profil risiko dan kinerja yang meliputi Tata Kelola Perusahaan yang baik, Rentabilitas, dan Permodalan. Berdasarkan beberapa pengukuran yang mengacu pada peraturan OJK yang paling banyak digunakan adalah Rentabilitas dan Profitabilitas, karena Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.14/SEOJK.03/2017 tahun 2017 dikatakan sehat perusahaan perbankan apabila ROA lebih dari 1,5%. Jadi perusahaan perbankan harus bisa menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik agar mencapai nilai ROA yang ditetapkan oleh Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut.

Return On Asset (ROA) perusahan Perbankan periode 2014-2018 masih banyak yang belum mencapai tingkat kesehatan yang telah ditetapkan oleh Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut. Dibawah ini terdapat tabel ROA pada perusahaan perbankan yang *Go Publik* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

Tabel 1 ROA Perusahaan Perbankan 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROA) (dalam presentase %)					Rata-Rata	Ket
		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018		
1	Bank Agris Tbk.	0,11	0,09	0,08	-0,21	0,75	0,17	Tidak Ideal
2	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	0,93	0,96	0,9	0,08	8,82	4,63	Ideal
3	Bank Artos Indonesia Tbk.	0,13	-0,04	-4,3	-1,04	-0,03	-1,06	Tidak Ideal
4	Bank MNC InternasionaTbk.	-0,57	0,06	0,71	-6,4	0,52	-6,09	Tidak Ideal
5	Bank Capital Indonesia Tbk.	0,19	0,24	0,66	0,53	-0,18	0,29	Tidak Ideal
6	Bank Central Asia Tbk.	3	3,03	2,96	3,1	-0,22	2,34	Ideal
7	Bank Harda Internasional Tbk.	0,61	-2,21	3,5	0,42	0,06	0,48	Tidak Ideal
8	Bank Bukopin Tbk.	8,51	1,02	1,71	1,27	1,98	12,9	Ideal
9	Bank Mestika Dharma Tbk.	2,73	2,55	1,7	2,23	2,2	9,65	Ideal
10	Bank Negara Indonesia Tbk.	2,6	1,8	1,89	1,94	0,07	1,66	Ideal
11	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	-1,33	-5,54	-7,71	0,99	0,05	-2,7	Tidak Ideal
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3,02	2,89	2,61	2,57	2,5	11,7	Ideal
13	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0,79	1,08	1,22	1,16	0,02	0,86	Tidak Ideal
14	Bank Yudha Bhakti Tbk.	0,45	6,23	0,98	0,29	-3,01	1	Tidak Ideal
15	Bank JTrust Indonesia Tbk.	0,06	-0,18	0,04	0,75	-0,78	-0,03	Tidak Ideal

16	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,79	1,07	1,22	1,11	0,91	4,37	Ideal
17	Bank Ganesha Tbk.	0,14	0,27	0,92	1,11	0,05	0,5	Tidak Ideal
18	Bank Ina Perdana Tbk.	0,81	0,81	0,77	0,59	-0,08	0,6	Tidak Ideal
19	Bank Pembangunan Daerah jawa barat dan Banten Tbk.	1,37	1,31	1,87	2,49	0,03	7,04	Ideal
20	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	1,45	1,54	2,67	1,12	1,48	7,07	Ideal
21	Bank QNB Indonesia Tbk.	0,58	0,6	0,88	0,65	0,06	0,56	Tidak Ideal
22	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	0,47	2,06	2,38	2,25	2,01	7,56	Ideal
23	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2,42	2,32	1,41	1,91	-0,11	1,6	Ideal
24	Bank Bumi Arta Tbk.	1	0,87	0,02	0,05	0,85	0,56	Tidak Ideal
25	Bank CIMB Niaga Tbk.	1,01	0,18	0,86	1,12	1,3	0,9	Tidak Ideal
26	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,5	0,72	1,18	1,07	-0,07	0,68	Tidak Ideal
27	Bank Permata Tbk.	0,85	0,13	3,91	0,5	0,12	1,11	Tidak Ideal
28	Bank Sinar Mas Tbk.	0,73	0,67	1,19	1,05	-0,12	0,71	Tidak Ideal
29	Bank of India Indonesia Tbk.	0,52	0,75	1,24	1,14	1,06	3,86	Ideal
30	Bank Tabungan Pensiunan	2,04	-0,73	-11,7	-2,83	0,25	-13,2	Tidak Ideal
31	Bank Victoria International Tbk.	0,5	0,4	0,38	0,47	0,4	0,43	Tidak Ideal
32	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	20,87	35,23	35,99	40,71	48,53	142,50	Ideal
33	Bank Maya pada Internasional Tbk.	1,19	1,38	1,35	0,9	0,09	0,99	Tidak Ideal
34	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	0,54	0,67	0,18	0,32	-0,15	0,32	Tidak Ideal
35	Bank Mega Tbk.	0,9	1,54	1,64	1,6	0,67	1,27	Tidak Ideal
36	Bank Mitraniaga Tbk.	0,55	0,67	0,18	0,32	-1,12	0,12	Tidak Ideal
37	Bank OCBC NISP Tbk.	1,29	1,24	1,29	1,41	1,51	5,53	Ideal
38	Bank Nationalnobu Tbk.	0,27	0,27	0,33	0,31	0,37	1,25	Tidak Ideal
39	Bank Pan Indonesia Tbk.	1,5	0,86	1,26	0,94	-0,01	0,91	Tidak Ideal
40	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	1,14	0,75	0,22	-11,2	-0,01	-1,82	Tidak Ideal
41	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	0,84	1,32	1,37	1,62	0,5	1,13	Tidak Ideal
42	Bank BRISyariah Tbk.	0,01	0,51	0,61	0,32	0,01	0,3	Tidak Ideal

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel 1 sebanyak 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 menunjukan bahwa tingkat rata-rata ROA dibawah standar (tidak ideal) sebanyak 29 perusahaan, sedangkan rata-rata ROA sesuai standar (ideal) sebanyak 13 perusahaan. Kondisi diatas menunjukan bahwa Kinerja Keuangan yang diperoleh dari beberapa perusahaan

perbankan yang terdaftar (BEI) selama periode 2014-2018 memiliki nilai ROA rata-rata dibawah standar kinerja keuangan yang telah ditetapkan oleh Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut. Dimana kriteria ideal kinerja keuangan perbankan diukur dengan nilai ROA minimal 1,5%. ROA di bawah standar menunjukan perusahaan perbankan belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.4/POJK.03/2016 bahwa ada 4 faktor yaitu: Profil Risiko (*Risk Profile)*, Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance)*, Rentabilitas (*Earning)*, dan Permodalan (*Capital).*

Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance).*

Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance)* salah satu faktor yang dapat meningkatkan laba dan Kinerja Perusahaan. Lemahnya implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik menjadi penyebab ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada penurunan Kinerja Keuangan.

Untuk itu penerapan Tata Kelola Perusahaan sangat penting dilakukan, menurut Purwani (2010). Dengan penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kinerja melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan operasional perusahaan dan meningkatkan pelayanan kepada pemegang saham. Hal ini juga diharapkan pada industri perbankan untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance)* dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas Kinerja Keuangan, untuk mendukung suatu peningkatan dalam perusahaan perlu ada Mekanisme Tata Kelola Perusahaan. Mekanisme ini digunakan perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Lastanti (2004) dalam Daniel (2014), Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan stuktur dan proses internal seperti : rapat umum pemegang saham, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan pertemuan dengan *board of director.* (2) Mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan dengan mekanisme pasar. Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit.

Kepemilikan Institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Semakin besar Kepemilikan Intitusional pada perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan manajer melakukan aktivitas manajemen laba karena adanya fungsi pengawasan yang lebih baik dari investor yang *shopiscated* (Wedari, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2010), Peruno (2015), Putri (2016), Situmurang dkk (2019), dan Handayani (2019) bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Fadillah (2017), Hartono dkk (2014), dan Hendratni dkk (2018) bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Kepemilikan Manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Pihak manajemen adalah pengelola perusahaan, seperti direktur, manajer, dan karyawan (Boediono, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2010) dan Kusumaningrum (2018), menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dkk (2014), Fadillah (2017), dan Handayani (2019) bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2010), Peruno (2015), Putri (2016), Kusumaningrum (2018), putri (2018), Situmorang dkk (2019), dan

Komite Audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris Independen dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *Good Corpotare Governance* terutama *transparansi* dan *disclousure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif (Tjager dkk, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Hartono dkk (2014), Santoso (2010), Handayani (2019) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dkk (2014), Fadillah (2017), Hendratni dkk (2018), Diyanty (2019) dan Prawihatmi (2015), menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Dewan Direksi merupakan dewan yang berguna untuk membentuk suatu kewajiban, larangan dan sangsi yang harus dipatuhi oleh setiap pegawai sehingga dapat menjadi pedoman bagi seluruh pegawai dalam melaksanakan pekerjaanya Dewan Direksi dalam suatu perusahaan akan menetukan kebijakan yang akan di ambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang Mulyadi (2002:184). Penelitian yang dilakukan oleh Hartono dkk (2014), Santoso (2010), Putri (2016), Hendratni dkk (2018), Santoso (2010), Peruno (2015), Situmorang dkk (2019), Diyanty (2019) dan Handayani (2019), menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh, Putri (2018), bahwa Dewan Direksi Independen berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Kusumaningrum (2018), Peruno (2015), Handayani (2019) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016), Diyanty (2019) dan Putri (2018) bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan pengkajian kembali dari peneliti yang dilakukan oleh Handayani (2019), Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian Handayani (2019) adalah ingin mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional yang sebelumnya belum di teliti. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

LANDASAN TEORI

Teori Entity

Business entity concept atau dalam literatur-literatur teori akuntansi dikenal dengan entity theory digagas oleh Paton (1962) bahwa dengan adanya entity theory, perusahaan dengan pemiliknya menjadi terpisah. Kepemilikan aset dimiliki oleh perusahaannya, dan antara kewajiban dengan pemegang ekuitas oleh investor dalam aset tersebut merupakan hak yang berbeda. Menurut Aulia dkk (2013:4) teori perusahaan pada mulanya, perusahaan dipandang sebagai usaha yang memaksimasi laba sebagai sasaran utamanya: yaitu pemilik-manajer perusahaan diasumsikan berusaha memaksimumkan laba jangka pendek perusahaan.

Teori Keagenan

Menurut Jensen (1976), teori keagenan (Agency theory) adalah pertentangan kepentingan antara manajer dengan pihak pemegang saham. pertentangan ini berkaitan dengan asumsi bahwa pemegang saham dana manajer masing-masing menginginkan return yang tinggi terhadap proyek-proyek investasi tetapi berbeda dalam hal resiko. yang menjadi masalah pokok adalah ketidakmampuan dari prinsipal untuk melakukan pengawasan secara pasti, atas hal-hal apa yang telah dilakukan oleh agen. Sedangkan masalah kedua lebih berkaitan dengan masalah pembagian resiko, yang muncul pada saat prinsipal dan agen mempunyai sikap yang berbeda mengenai risiko. Sehingga yang menjadi masalah disini yaitu adanya tindakan yang berbeda yang dilakukan oleh prinsipal dan agen, sebagai akibat adanya perbedaan sikap terhadap resiko yang harus dihadapi.

Teori Stakeholder

Friedman (1962) mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Tujuan utama dari teori stakeholder adalah agar dapat membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu Purposive Sampling. Sesuai dengan kriteria sampel penelitian tersebut, diperoleh sebanyak 14 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.439704	2.031562	2.267760	0.0114
KI?	1.177434	6.399969	1.693981	0.0077
KM?	1.007954	0.001674	1.752632	0.0043
DKI?	2.394779	5.775525	4.934076	0.0000
DD?	1.377121	9.060474	2.703840	0.0009
KA?	1.000125	0.000936	2.133566	0.0016

Sumber : Outputs Eviews 9

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dalam uji-t (parsial) dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan artinya semakin tinggi kepemilikan saham institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap Kinerja Keuangan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Pengaruh positif menunjukan tingkat Kepemilikan Institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak manajer serta dapat meninimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan Kinerja Keuangan.

Sesuai dengan teori keagenan jika Semakin tinggi tingkat Kepemilikan Institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency conflict* yang terjadi didalam perusahaan akan semakin berkurang dan Kinerja Keuangan akan semakin meningkat. Karena pihak institusi memiliki kepentingan besar terhadap investasinya, dengan demikian maka akan terjadi peningkatan atas pengendalian terhadap kebijakan-kebijakan manajemen yang nantinya meningkatkan kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini terjadi arena persentase Kepemilikan Institusional yang semakin tinggi mampu memonitor perusahaan untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Tingginya persentase Kepemilikan Institusional mendorong pengawasan dari pemegang saham intitusi semakin ketat yang menyebabkan semakin tingginya dorongan institusi terhadap manajer untuk memaksimalkan laba perusahaan (Rimardhani et al., 2016).

Hal ini sejalan dengan teori keagenan karena Kepemilikan Institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Dengan keberadaan investor institusional dapat menunjukan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang kuat dan dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham.

Selaras dengan teori Entitas bahwa dengan adanya kepemilikan oleh pihak institusional ini maka dapat menjadi jembatan antara pihak pemilik dengan manajemen. Adanya kepemilikan dari pihak luar manajemen atau pihak institusional ini dapat mengawasi perilaku dan kinerja manajemen serta dapat

mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen. Hal ini disebabkan karena pihak institusional merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki kepemilikan yang cukup besar terhadap perusahaan. Sehingga pihak institusional memiliki insentif untuk mengawasi Kinerja Keuangan dan berhak untuk mempengaruhi keputusan dan tindakan yang dilakukan manajemen (Kholis, 2016).

Teori *stakeholder* menyatakan semakin kuatnya mekanisme *control* yang dilakukan pihak eksternal tersebut maka diharapkan tingkat pengendalian internal perusahaan juga semakin baik. Dengan adanya mekanisme *control* yang baik dalam perusahaan maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan yang dapat memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga investor percaya dan akan tertarik untuk melakukan investasi saham. Hal tersebut tentunya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena dengan menjaga dan meningkatkan Kinerja Keuangan adalah salah satu faktor agar saham tersebut tetap eksis dan diminati oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Santoso (2010), Peruno (2015), Putri (2016), Situmorang dkk (2019), dan Handayani (2019) bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Semakin besar nilai Kepemilikan Instsitusional dalam perusahaan, maka akan semakin kuat pula pengawasan terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan dapat mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dalam uji-t (parsial) dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan artinya manajer yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung mengelola perusahaan lebih baik karena berkaitan dengan kepentingan manajer tersebut. Pengelolaan perusahaan yang baik ini akan berpengaruh pada tingginya Kinerja Keuangan.

Pengaruh positif Kepemilikan Manajerial menunjukan bahwa dengan meningkatnya saham yang dimiliki manajer perusahaan maka akan menurunkan Kinerja Keuangan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendahnya jumlah saham yang dimiliki manajer perusahaan maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin besar Kepemilikan Manajerial maka akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi kepentingan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dan diharapkan manajer bertindak sejalan dengan tujuan perusahaan dan dapat mendorong manajemen dalam meningkatkan Kinerja Keuangan dengan kata lain dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Keuangan, karena manajer merasa memiliki perusahaan tersebut.

Sejalan dengan teori keagenan karena adanya pemisah kepemilikan oleh *principal* (pemilik) dengan manajer dalam suatu perusahaan cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara *principal* dan *agent*. Permasalahan yang muncul ketika manajer tidak terlalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan principal. Dua hal tersebut akan mempengaruhi Kinerja Keuangan, sebab seseorang manajer akan ikut menetukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola. Hal ini karena tekanan dari pasar modal yang

menyebabkan perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial yang tinggi akan memilih metode akuntansi meningkatkan laba yang dilaporkan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan. Semakin tingginya Kepemilikan Manajerial maka presentase Kepemilikan Institusional semakin sedikit. Sehingga dapat melemahkan pengawasan yang dapat diberikan kepada manajer. Hal ini menandakan seolah-olah manajer mengawasi dirinya sendiri dalam mengelola perusahaan sehingga memudahkan manajer bertindak untuk kepentingan pribadi, bukan demi kepentingan perusahaan. Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kerugian dan berdampak pada penurunan Kinerja Keuangan.

Menurut teori agensi pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Semakin besar Kepemilikan Manajerial dalam suatu perusahaan, maka semakin produktif tindakan manajer dalam mengungkapkan informasi lebih banyak salah satunya dengan mengungkapan laporan keberlanjutan.

Kepemilikan Manajerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah keagenan. Manajer yang merangkap sebagai pemegang saham dan seorang manajer diperusahaan, dua hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi. Namun kepemilikan Manajerial yang tinggi makan akan dapat menurunkan Kinerja Keuangan, karena memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso (2010) dan Kusumaningrum (2018), bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan hak voting yang dimiliki manjer dan bahwa Kepemilikan Manajerial adalah organ yang merangkap yaitu sebagai pemilik saham dan sebagai manajer, dua hal ini akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil, dengan meningkatnya Kepemilikan Manajerial, maka keputusan yang diambil oleh dewan akan cenderung untuk menguntungkan dirinya sendiri, sehingga akan mengalami penurunan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dalam uji-t (parsial) dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan artinya Komisaris Independen sudah mampu melaksanakan fungsinya sebagai salah satu Mekanisme Tata Kelola Perusahaan secara maksimal, sehingga keberadaan Komisaris Indepeden sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat meminimalisir adanya tindakan manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan.

Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan disebabkan karena Dewan Komisais mempunyai peran tertinggi untuk melakukan pengendalian pengawasan didalam penerapan *Good Corporate Governance.* Dewan Komisaris Independen sebagai mekanisme pengendalian internal teringgi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris tidak mempunyai otoritas langsung terhadap perusahaan, namun posisi Dewan Komisaris sangat penting dalam

menjabatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan karena fungsi utama Dewan Komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi atas kinerja Dewan Direksi. Komosisi Dewan Komisaris Independen harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat. Maka dari itu peningkatan jumlah Dewan Komisaris Independen menyebabkan pengawasan lebih ketat kepada pihak manajer sehingga penyelewengan terhadap perusahaan menjadi rendah.

Penelitian ini sejalan dengan terori agensi, yang menyatakan bahwa peran Dewan Komisaris Independen dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran Komisaris Independen ini diharapkan akan meminimalkan permasalahan keagenan yang timbul antar Dewan Direksi dengan pemegang saham. Sehingga apabila semakin banyak Komisaris Independen, maka pengawasan akan semakin ketat sehingga *agency problem* semakin kecil.

Hal tersebut akan mempengaruhi kineja keuangan perbankan, sebab seorang komisaris independen akan melakukan pengawasan dalam menjalankan setiap kebijakan dan peraturan yang diambil oleh Dewan Komisaris ataupun Direksi, hal ini juga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, karena dengan adanya pengawasan diharapkan bisa meminimalisir kemungkinan yang terjadi. Sehingga semakin banyak Dewan Komisaris Independen semakin baik pula dalam mengontrol kinerja manajemen perusahaan yang berimbas kepada Kinerja Keuangan yang baik
pula.

Jika semakin banyak jumlah Dewan Komisaris Independen terhadap jumlah Dewan Komisaris, maka akan tercipta *Good Corporate Governance* yang semakin baik. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya jumlah Komisaris Independen didalam perusahaan sehingga dapat membuat pengawasan terhadap Kinerja Keuangan Manajemen menjadi lebih baik, sehingga dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2010), Situmorang dkk (2019), dan Handayani (2019), menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan Dewan Komisaris Independen sudah mampu melaksanakan fungsinya sebagai salah satu Mekanisme Tata Kelola Perusahaan secara maksimal, sehingga keberadaan Komisaris Independen sangat penting bagi perusahaan karena dapat meminimalisir adanya tindakan manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dalam uji-t (parsial) dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan artinya perusahaan yang mempunyai Dewan Direksi tinggi akan berujung pada makin meningkatnya Kinerja Keuangan. Hal ini terjadi karena semakin besar Dewan Direksi, menyebabkan tingginya kemungkinan perusahaan dalam mengalami kondisi kesulitan keuangan. Hal ini akan mendorong terciptanya keputusan yang lebih matang untuk menetapkan keputusan terkait kebijakan dan strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Kebijakan dan strategi yang tepat akan menciptakan Kinerja Keuangan yang baik.

Hal ini sesuai dengan teori agensi, bahwa peningkatan ukuran dan diversitasi dari Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, yang menyatakan bahwa pemilik perusahaan dan manajer sering berbeda tujuan. Maka dari itu, kesempatan manajer untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk kepentingan pribadi lebih besar untuk terjadi karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan terciptanya

network dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya.

Selaras dengan teori *stakeholder* yang menyatakan semakin banyak anggota Dewan Direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masingmasing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi para *stakeholder*. Selain itu, semakin lebih baik Dewan Direksi yang ideal, tergantung dari karakteristik masing-masing perusahaan (Wardhani, 2006)

Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin banyak Dewan Direksi yang dimiliki berpengaruh terhadap penurunan Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan oleh konflik-konflik yang muncul seiring bertambahnya anggota Dewan Direksi dan semakin banyak Dewan Direksi akan muncul banyak gagasan. Namun gagasan yang utarakan oleh seseorang akan membutuhkan waktu untuk penyamaan persepsi dan sudut pandang dalam proses pemberian gagasan tersebut. Jika semakin banyak direksi yang ada didalam manajemen perusahaan, maka waktu yang dibutuhkan juga akan semakin lama untuk mengambil keputusan sehingga tidak efisien.

Semakin besar persebaran dalam anggota dewan dapat menimbulkan banyak konflik, namun persebaran tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah, Dewan Direksi merupakan salah satu Mekanisme *Corporate Governance* yang sangat penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan proforsi dewan berperan dalam kinerja perusahaan dan dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya permasalahan dalam perusahaan. Hubungan Dewan Direksi mempunyai hubungan yang sangat vital dalam perusahaan yaitu menentukan kebijakan dan strategis yang akan digunakan baik kebijakan jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh hartono dkk (2014), Santoso (2010), Putri (2016), Hendratni dkk (2018), Santoso (2010), Peruno (2015), Situmorang dkk (2019), Diyanty (2019) dan Handayani (2019), menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini karena Dewan Direksi merupakan pemimpin perusahaan dan memiliki wewenang serta tanggung jawab dalam mengelola bank. Setiap Dewan direksi harus memiliki ilmu, keterampilan dan pemikiran masing-masing serta terkadang berbeda-beda dengan satu sama lainnya.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dalam uji-t (parsial) dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuanganartinya perusahaan yang mempunyai Komite Audit tinggi akan berujung pada makin meningkatnya Kinerja Keuangan, hal ini menunjukan bahwa Komite Audt yang efektif dapat meningkatkan Kinerja Keuangan karena dapat menekankan terjadinya penyimpangan-penyimpangan akuntansi yang sering dilakukan oleh banyak orang, dengan demikian keberadaan Komite Audit sangat penting dalam meningkatkan Kinerja Keuangan, terutama dalam aspek pengendalian.

Pengaruh positif disebabkan karena Komite Audit dibentuk hanya untuk memenuhi regulasi yang dibuat oleh pemerintah sehingga tidak menjadi efektif selain itu, Komit Audit dibatasi dengan fungsinya sebagai alat bantu dari Dewan Komisaris maka Komite Audit tidak memiliki wewenang secara langsung dalam pengawasan pengelolaan perusahaan. Hal tersebut dapat berdampak kepada rapat yang diselenggarakan oleh Komite Audit karena semakin banyak anggota yang berada didalam Komite Audit berarti akan ada semakin banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

Dalam teori agensi menyatakan bahwa adanya Komite Audit dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi

antara pemegang saham dan manajemen. Komite Audit dibetuk oleh dan bertanggungjawab kepada Komisaris Independen dalam membantu melaksanakan fungsi pengawasan dan tugas dewan Komisaris terkait pengelolaan praktek Tata Kelola Perusahaan, mengawaasi laporan keuangan, mengawasi auditor eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earning manajemen*) dan hal-hal lain yang merugikan perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Dengan berjalannya fungsi Komite Audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi. komite audit memiliki peran dalam pemantauan dan pengkajian atas kebijakan pengelolaan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara menyeluruh yang disusun oleh direksi serta konsistensi penerapannya. Komite Audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan tata kelola yang baik, keberadaan Komite Audit yang efektif merupakan salah satu aspek penilaian dalam tata kelola.

Sesuai dengan teori *stakeholder*, keberadaan Komite Audit memiliki peran membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi manajemen demi tercapainya kepentingan para *stakeholder*, bukan hanya kepentingan para *shareholder.* Dengan semakin banyaknya anggota Komite Audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga Kinerja Keuangan pun akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hartono dkk (2014), Santoso (2010), Kusumaningrum (2018), Peruno (2015), Handayani (2019) bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukan bahwa adanya Komite Audit yang efektif dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan Kinerja Keuangan karena dapat menekankan terjadinya penyimpangan akuntansi yang sering dilakukan oleh pihak-pihak manajemen yang merugikan pihak pemegang saham dan pihak perusahaan. Dalam hal ini Komite Audit mampu menciptakan laporan keuangan yang berkualitas yang digunakan dalam penilaian Kinerja Keuangan.

KESIMPULAN

1. Keuangan artinya Semakin tinggi kepemilikan saham institusional akan semakin meningkatkan Kinerja Keuangan dan sebaliknya jika semakin rendah kepemilikan saham institusional maka akan semakin rendah Kinerja Keuangan.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan artinya Semakin tingginya Kepemilikan Manajerial maka akan semakin meningkatnya Kinerja Keuangan dan sebaliknya jika semakin rendah Kepemilikan Manajerial maka akan semakin rendah Kinerja Keuangan.
3. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan artinya semakin meningkat jumlah Dewan Komisaris Independen maka Kinerja Keuangan akan semakin meningkat dan sebaliknya jika semakin rendah Dewan Komisaris Independen maka akan semakin rendah Kinerja Keuangan.
4. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan artinya semakin meningkat jumlah Dewan Direksi maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan dan sebaliknya jika semakin rendah jumlah

Dewan Direksi akan semakin rendah Kinerja Keuangan.

5. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan artinya semakin meningkat jumlah Komite Audit maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan dan sebaliknya jika semakin rendah jumlah Komite Audit akan semakin rendah Kinerja Keuangan.

SARAN

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga dalam hal ini untuk meningkatkan Kinerja Keuangan disarankan untuk kuat dalam pengawasan terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan dapat mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan Kinerja Keuangan dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga dalam hal ini untuk meningkatkan Kinerja Keuangan disarankan untuk manajemen perusahaan, direksi dan komisaris meningkatkan kepemilikan saham pada perusahaan untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga dalam hal ini untuk meningkatkan Kinerja Keuangan disarankan untuk memaksimalkan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, sehingga keberadaan Komisaris Independen sangat penting bagi perusahaan karena dapat meminimalisir adanya tindakan manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan dan mempertimbangkan Dewan Komisaris Independen dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam perusahaan yaitu mengesampingkan kepentingan pribadi dan menghindari benturan kepentingan.
4. Hasil penelitian menunjukan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga dalam hal ini untuk meningkatkan Kinerja Keuangan disarankan untuk memiliki wewenang serta tanggung jawab dalam mengelola bank. Setiap Dewan direksi harus memiliki ilmu, keterampilan dan pemikiran masing-masing.
5. Hasil penelitian menunjukan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga dalam hal ini untuk meningkatkan Kinerja Keuangan disarankan untuk menunjukan bahwa Komite Audit yang efektif dapat meningkatkan Kinerja Keuangan karena dapat menekankan terjadinya penyimpangan-penyimpangan akuntansi yang sering dilakukan oleh banyak orang, dengan demikian keberadaan Komite Audit sangat penting dalam meningkatkan Kinerja Keuangan, terutama dalam aspek pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

Addiyah, A. D. (2014). "*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan".*Jurnal Akuntansi, Vol.03, No.04, Universitas Diponogoro Semarang.

Amin, Widjaja Tunggal. (2000). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Anisa Larasati. (2009). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance,Kualitas Laba, dan nilai

perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi.* Universitas Airlangga Surabaya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta:Rineka Cipta.

Bintang, D. P. (2018). "*Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017".* Seminar Cendikiawan Ke-4, Ekonomi Magister.

Boediono, 2005, "Kualitas Laba: Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba", Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.

Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014".Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.

Daniel, F. H. (2014). "*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan* " . Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 3, No. 2 ISSN:1979-4878.

Diana, S.K. (2016). " *Pengaruh Penerapan Good corporate Governance*

Eisenhardt, Kathleem.(1989). Agency *Theory: An Assesment and Review*. Academy of Management Review,14.Hal 57-74.

Eka Hardikasari. (2011). Pengaruh penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

Fadillah, Adil Ridlo. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. Jurnal Akuntansi Vol 12, Nomor 1, Januari Juni 2017.

Fadli, A. (2015). " *Penerapan Good Corporate Governance pada perbankan syariah".* Jurnal Al Masraf, Vol.2, No. 1.

Fama, E.F., dan Jensen, M.C.,1983. "Separation of Ownership and Control". Journal of Law and Economics.

FCG, 2001, Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan, Edisi Ketiga, Jakarta

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang Badan Penerbit* UNDIP.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang Badan Penerbit* Universitas Diponogoro
Grafindo Persada, Jakarta.

Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonomertika*. Jakarta: Terjemahan Maungusong,Salambe Empat, Buku 2, Edisi 5.

Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar. Jakarta : Penerbit Erlangga.*

Harahap, Sofyan Ayafari. 2008. Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hartono , Daniel Felimanto dan Yeterina Widi Nugrahanti, 2014. "*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*", *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan*

Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Skripsi.Universitas Diponogoro:Semarang

Jensen, M. dan W. Meckling. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and

Ownership Structure", *Journal of Financial Economics* 3, 305-360

Jumian.(2009).*Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:* Bumi Aksara

Kasmir,D. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetak Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2016) Prinsip dasar pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia. Indonesia: KNKG

Kusumawardani, Diah dan Akhmad Riduwan. 2017. Pengaruh Independensi, Audit Fee, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audi., Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.6(1).

Lastanti, Hexana Sri. 2004. "Hubungan Stuktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar," Konferensi Nasional Akuntansi: Peran Akuntan dalam membangun Good Corporate Governance.

Mahulete, Ummi K. (2016). *Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di Kabupaten/kota Provinsi Maluku. Skripsi.*Universitas Sumatera Utara

Munawir, S. (2015). *Manajemen Keuangan* .Edisi Pertama, Yogyakarta: BPEE. Yogyakarta

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Empat. Cetakan Kelima Belas.*Yogyakarta: Liberty

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Noviani, Fifi dan Nurmayanti , Poppy (2010). *Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Pekbis Jurnal. Volume 2 Nomor 1.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Perbankan, Vol. 3 No. 2, Nopember, Hal:191-205

Peruno, Dwipayana Danil. 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Purwani, Tri.2010. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan.*MajalahIlmiahInformatika. Vol. 1 No.2 Mei 2010.

Rivai. Veithzal dan Idroes. 2007. Bank and Financial Institution Management. Conventional and Sharia System. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rizka, A. P. (2018). " *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan".* Jurnal Manajemen: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sekaredi, Sawitri, 2011, " Pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 di

Simorangkir.(2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiono 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung. Penerbit Alfabeta

Sugiono.(2012) . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,

Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Surakhmad, Winarno. (2009). *Pengantar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Tarsito

Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001 Keanggotaan Komite Audit

Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Syafri Harahap, Sofyan, 2008. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja

Terhadap Kinerja Keuangan". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila Jakarta, Vol. 03, No. 01.

Terhadap Kinerja Keuangan". Jurnal Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tisna, Gita Andriani dan Silviana Agustami .2016. Jurnal riset akuntansi dan keuanga*n* Vol 4 No.2 ISSN 25 41-06IX

Tyahya, W. H. (2018). "*Analisis Pengaruh Good Corporate Governance*

Wardhani, Ratna. 2006. Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms). Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

Winarno, W. W. (2009). *Analisis Ekonomertika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.